

Psikoedukasi *Interpersonal Relationship* Pegawai UPT BKD Provinsi Sulawesi Selatan

Widyastuti¹, Kartika Cahyaningrum², Nurul Miftah Rizqy Ashfar³,
Nurul Luthfiah Rusydi⁴, Muh. Faturrahman⁵, Sheila Ayu Kirani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Psikologi, Universitas Negeri Makassar

e-mail: widyastuti@unm.ac.id¹, kartika.cahyaningrum@unm.ac.id²,
nurulmiftah1525@gmail.com³, nurul.luthfiah.r12@gmail.com⁴,
rfatur424@gmail.com⁵, sheilaayukrn14@gmail.com⁶

Abstrak

Interpersonal relationship merupakan komunikasi antara dua atau lebih individu yang perlu diciptakan dan dibina sedemikian rupa dalam suatu organisasi sehingga tercipta kerja sama yang baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerja sama, pemahaman, dan kepuasan kerja, maka sangat penting untuk membangun *Interpersonal relationship* yang kuat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan memberikan psikoedukasi terkait *interpersonal relationship*. Tujuan dari psikoedukasi *Interpersonal Relationship* ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Kegiatan Psikoedukasi diikuti sebanyak 17 peserta dan dilakukan dalam bentuk psikoedukasi melalui kegiatan seminar dan *role play* yang dilaksanakan di Unit Penilaian Teknis Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan Psikoedukasi yaitu peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait *interpersonal relationship* dan dapat menerapkannya dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari

Kata kunci: *Psikoedukasi, Hubungan Interpersonal*

Abstract

Interpersonal relationships are communication between two or more individuals that need to be created and fostered in such a way within an organization so that good cooperation is created and is able to achieve the goals that have been set. Effective communication can increase cooperation, understanding and job satisfaction, so it is very important to build strong interpersonal relationships. One step that can be taken to improve interpersonal relationships is to provide psychoeducation regarding interpersonal relationships. The aim of Interpersonal Relationship psychoeducation is to provide an understanding of how to interact with other people and have effective communication skills. This seminar was attended by 17 participants and was carried out in the form of psychoeducation through seminars and role play activities carried out at the Potential and Competency Technical Assessment Unit of the South Sulawesi Province Regional Civil Service Agency. The results obtained after conducting Psychoeducation are that participants experience an increased understanding of interpersonal relationships and can apply them in the work environment and daily life.

Keywords: *Psychoeducation, Interpersonal Relationship*

PENDAHULUAN

Organisasi atau lembaga merupakan sebuah sistem yang memiliki banyak sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan oleh organisasi tersebut (Hutagalung, Silalahi, Dalimunthe & Putra 2021). Untuk memenuhi target tersebut pemanfaatan sumber daya manusia menjadi sangat krusial. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga karena mereka melakukan pekerjaan operasional dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, manajemen sumber daya menjadi pertimbangan penting di seluruh operasi organisasi baik yang bersifat publik maupun komersial (Setiawan, Hasibuan, & Setiawan 2018).

Menurut Abdullah (2014) interaksi interpersonal sebagai salah satu pertimbangan perspektif organisasi untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Orang-orang selalu memperhatikan individu. Orang yang ingin menjadi bagian dan diterima harus bekerja untuk membuat koneksi dengan orang lain. Baik di tempat kerja maupun di lingkungan pribadi, kita semua sangat mengutamakan hubungan interpersonal.

Menurut Setiawan dkk. (2018), hubungan interpersonal adalah hubungan di mana dua atau lebih individu berinteraksi dan sebagian bergantung satu sama lain secara teratur, memiliki cara-cara yang rumit dalam berkomunikasi di antara mereka. Menurut Lase, (2021), Hubungan interpersonal berarti semua ikatan formal dan informal yang dibutuhkan dan didorong dalam sebuah perusahaan sehingga memungkinkan adanya keramahan dalam bekerja sama dalam keberhasilan kelompok yang diinginkan. Jika dalam satu perusahaan/instansi hubungannya tidak harmonis maka sudah pasti tidak betah bekerja dan kerjasama tidak dapat tercipta. Percakapan dalam keluarga, antar teman, dan bertiga adalah beberapa contoh dari Komunikasi Interpersonal (Manurung & Sumanti, 2022). Misalnya untuk menjaga keharmonisan antar manusia dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam masyarakat, mengubah sikap dan perilaku sementara untuk beberapa tujuan.

Membangun hubungan interpersonal sangat penting bagi kemampuan seseorang untuk merasa nyaman dalam berbagai situasi organisasi. Menurut Simanjuntak, Sahputra, dan Zufrie (2020), semakin kuat ikatan interpersonal, semakin transparan ikatan interpersonal, dan semakin baik interaksi antar individu. Mengembangkan ikatan interpersonal yang solid diperlukan untuk komunikasi yang efisien. Komunikasi yang efektif akan menghasilkan pemahaman penuh, interpretasi yang akurat, dan tindakan yang tepat. Hubungan interpersonal yang lebih kuat biasanya membuat seseorang menjadi lebih terbuka untuk berbagi pendapat, sentimen, dan pemikiran. Akibatnya, keterampilan komunikasi yang lebih baik antara penyaji dan pendengar mendorong pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan pertukaran informasi (Hadna, 2013).

Kerja sama, pemahaman, dan kepuasan kerja dapat ditingkatkan dengan komunikasi yang efisien, demikian menurut Rahman, Rezal, Kamal, Mallo, Nadjemudin, dan Lanonci (2019). Kemampuan komunikasi yang kuat akan memungkinkan karyawan untuk tumbuh dan berkembang dalam karier mereka, yang akan meningkatkan hasil kerja secara keseluruhan. Ketika interaksi interpersonal lebih kuat, orang akan lebih berhati-hati dalam melihat orang lain dan diri mereka sendiri dan lebih terbuka dalam mengekspresikan diri, yang membuat mereka lebih produktif. Menurut Atwitri Annisa (2021), memiliki ikatan interpersonal yang kuat merupakan indikasi komunikasi yang efisien. Selain mengkomunikasikan isi pesan, komunikasi juga membangun kualitas hubungan interpersonal. Menurut psikologi komunikasi, orang yang memiliki interaksi interpersonal yang lebih baik akan lebih berani mengekspresikan diri dan menggunakan bahasa dengan lebih hati-hati.

Dengan demikian, ikatan interpersonal yang kuat diperlukan untuk eksistensi manusia baik di ranah pribadi maupun profesional, menurut Nurrachmah (2024). Membangun hubungan yang kuat dengan orang lain adalah kunci untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dan berkembang dalam berbagai kegiatan. Ketika dihadapkan pada tantangan sehari-hari, mereka yang memiliki interaksi interpersonal yang kuat dan mendorong akan merasa lebih dihargai, terhubung, dan terinspirasi. Komunikasi karyawan mengevaluasi kualitas interaksi interpersonal selain mengkomunikasikan isi pesan. Menurut

Vernando (2023), perkembangan tingkat kenyamanan individu dalam berbagai konteks sosial bergantung pada kualitas interaksi interpersonal mereka. Membangun identitas pribadi yang kohesif dan positif, percaya pada hubungan interpersonal dengan realitas sosial, dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan sosial, semuanya difasilitasi oleh hubungan interpersonal. Orang yang tidak memiliki hubungan interpersonal yang kuat mungkin akan merasa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain dan bahkan mungkin merasa sendirian atau terasing di lingkungannya.

Sesuai dengan temuan data awal yang dikumpulkan berdasarkan penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* yang diisi oleh 17 orang pegawai-Kepala UPT Evaluasi dan Penilaian, asesor, pegawai ASN, dan pegawai non-ASN-yang dianggap dapat mewakili setiap bidang di UPT. Berdasarkan distribusi hasil kuesioner, ditemukan bahwa konflik interpersonal-yang muncul ketika pegawai memiliki perbedaan pendapat atau pemahaman tentang bagaimana menyelesaikan suatu tugas-merupakan masalah yang paling sering terjadi. Konflik-konflik ini menyebabkan kesenjangan dalam domain psikologis dan profesional. Di dalam kelompok, perselisihan antarpribadi ini dapat menimbulkan kubu-kubu. Hal ini memungkinkan adanya beberapa kelompok di dalam kelompok.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, dengan demikian kami akan memberikan sesi untuk mengedukasi para peserta berbentuk *psikoedukasi* mengenai hubungan interpersonal dalam konteks operasional kantor sehari-hari, berdasarkan hasil dari masalah-masalah tersebut. Diharapkan melalui kegiatan yang dilakukan pada pegawai UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah ini, hubungan yang berarti dapat terbentuk untuk membantu mereka mencegah dan menyelesaikan berbagai masalah.

METODE

Pengabdian diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2024 dalam bentuk psikoedukasi. peserta yang mengikuti psikoedukasi sebanyak 17 orang pegawai UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi (PPK) BKD Prov. Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *saturation sampling*, dimana seluruh anggota populasi diikutsertakan untuk mengikuti kegiatan psikoedukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara luring di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Rangkaian psikoedukasi terbagi atas dua sesi yakni seminar dan *role play*. Pada sesi seminar, peserta akan diberikan *pre-test* sebelum materi dan dilanjutkan dengan *role play* dimana peserta akan bermain games untuk melatih kerja sama serta komunikasi yang efektif. Setelah sesi *role play*, peserta diberikan *link post-test* untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan psikoedukasi.

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini yaitu melalui *pre-post test* yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam *pre-post test* berisi tiga aitem pertanyaan yang dibuat berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu pengertian *interpersonal relationship*, pentingnya membangun *interpersonal relationship*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *interpersonal relationship*. Adapun *software* yang digunakan dalam menganalisis data yaitu SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dikatakan berbeda dengan makhluk hidup lainnya sebab senantiasa ingin melakukan hubungan interaksi sosial antar satu sama lain. Hubungan interaksi tersebut disebut dengan *interpersonal relationship*. Ketidakmampuan individu dalam membentuk dan menjaga kualitas *interpersonal relationship* yang efektif dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan manusia (Simanjuntak et al., 2020). Oleh karena itu kelompok kami melakukan psikoedukasi pengembangan diri terkait *interpersonal relationship* terhadap pegawai di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan.

Tahapan Kegiatan

1. Merancang Kegiatan

Tahapan pertama yaitu melakukan *need assessment* menggunakan *google form* pada pegawai ASN dan Non-ASN UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah itu

melakukan analisis data yang diperoleh dan berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan. Selanjutnya, menentukan tema, topik, dan *role play* yang akan dibahas saat psikoedukasi. Setelah itu, mencari dan berdiskusi dengan narasumber yang akan membawakan materi pada sesi seminar.



Gambar 1. Diskusi Bersama Narasumber

2. Menyusun Teknis Kegiatan

Membuat proposal kegiatan dan mengajukan kepada Kepala Seksi Tata Usaha. Setelah itu membuat jadwal pelaksanaan, dilanjutkan dengan menyiapkan segala perlengkapan seperti *sound system*, ruangan, serta perlengkapan dan hadiah *role play*.



Gambar 2. Diskusi Proposal Bersama Pegawai UPT

3. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut susunan kegiatan psikoedukasi "Hubungan Aman, Suasana Nyaman: Psikoedukasi *Interpersonal Relationship* UPT Penelitian Potensi & Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan":

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.30 – 09.00 WITA	Registrasi
2.	09.01 – 09.30 WITA	Pembukaan
3.	10.31 – 11.30 WITA	Penyampaian materi
4.	11.31 – 11.45 WITA	Sesi Tanya Jawab
5.	11.45 – 12.15 WITA	<i>Role Play (Games)</i>
6.	12.16 – 12.30 WITA	Penutupan



Gambar 3. Registrasi peserta

Pelaksanaan registrasi untuk mendata peserta yang mengikuti kegiatan psikoedukasi.



Gambar 4. Pembukaan

Setelah itu, dilanjutkan sesi pembukaan kegiatan oleh Kepala UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 5. Penyampaian Materi

Sesi selanjutnya yaitu penyampaian materi *interpersonal relationship* oleh narasumber yakni Ibu Kartika Cahyaningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Penyampaian materi berlangsung selama 1 jam 15 menit.



Gambar 6. Ses Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, dibuka sesi tanya jawab kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih belum dipahami.



Gambar 7. Role Play

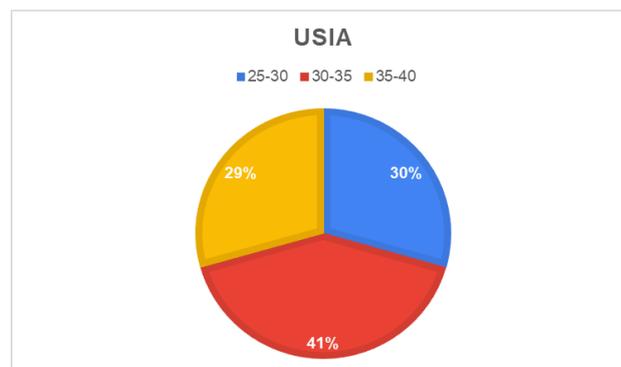
Selanjutnya setelah sesi tanya jawab, peserta diarahkan ke ruang tunggu dan dibagi secara berkelompok untuk *role play* yakni estafet pingpong. Tujuan pemberian *role play* ini ialah untuk mempraktikkan kerja sama, komitmen, serta komunikasi efektif dalam kelompok.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta dikumpulkan untuk sesi *feedback* terkait *insight* yang diperoleh saat bermain *games role play*. peserta mengemukakan bahwa *insight* yang diperoleh yaitu melatih kesabaran dan ketelitian, melatih kekompakan dan juga kerja sama tim, serta bagaimana menjalin komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Data Demografi

Berikut hasil data demografi dari peserta kegiatan psikoedukasi.

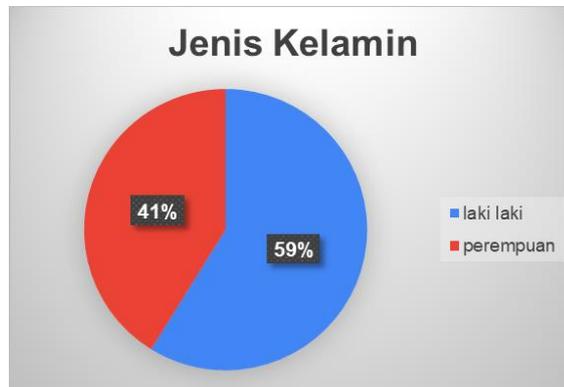
1. Usia



Gambar 8. Usia

Dari seluruh peserta yang mengikuti psikoedukasi, terdapat 29% atau 5 orang berusia 25-30 tahun, 30% atau 5 orang berusia 30-35 tahun, dan 41% atau 7 orang berusia 35-40 tahun.

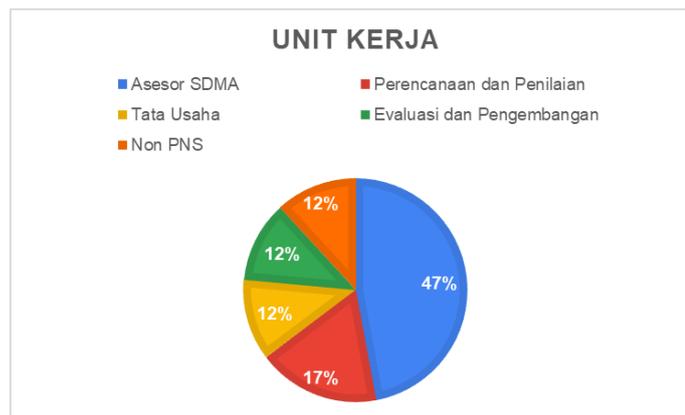
2. Jenis Kelamin



Gambar 9. Jenis Kelamin

Dari seluruh peserta yang mengikuti psikoedukasi, terdapat 41% atau 7 orang dengan jenis kelamin perempuan dan terdapat 59% atau 10 orang dengan jenis kelamin laki-laki.

3. Unit Kerja



Gambar 10. Unit Kerja

Dari seluruh peserta yang mengikuti psikoedukasi, terdapat 47% atau 8 orang dari Asesor SDM Aparatur, 17% atau 3 orang dari bidang Perencanaan dan Penilaian, 12% atau 2 orang dari bidang Tata Usaha, 12% atau 2 orang dari bidang Evaluasi dan Pengembangan, dan 12% atau 2 orang dari Non PNS.

Hasil Analisis Data

Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan.

Tabel 2. Skor Pre-Post Test

Inisial	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
AA	50	75
N	0	50
AT	50	75
IND	50	75
PH	50	75

FL	25	25
FR	0	50
ANT	50	75
AD	50	75
AN	50	50
NR	50	75
AR	0	75
NH	75	75
IW	75	75
FT	75	75
TK	50	50
MIK	75	75

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa terdapat 13 peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan terkait materi *interpersonal relationship*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas menggunakan *software* SPSS 26.0 untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<i>Shapiro-Wilk</i>	0.800	0.002
<i>p-value Shapiro-Wilk</i>	0.630	< .001

Berdasarkan *Tests of Normality Shapiro-Wilk* yang telah dilakukan, nilai signifikansi data *Pre-Test* sebesar $0,002 < 0,05$ dan data *Post-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data *Pre-Post Test* tidak terdistribusi normal, sehingga uji beda yang dilakukan menggunakan *Nonparametric Test* yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>Total</i>
<i>Pre-Post Test</i>	0	10	7	17

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh bahwa terdapat 10 peserta yang mengalami peningkatan nilai setelah pemberian psikoedukasi, 7 peserta yang tidak mengalami peningkatan nilai atau nilai *pre* dan *post test* sama, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai *pre-post test*.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test

	<i>p-value</i>
<i>Pre-Post Test</i>	0.004

Berdasarkan hasil uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman pegawai UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi.

SIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi ini merupakan konsep kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang melakukan BKP (Magang Mandiri) di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Psikoedukasi ini bertemakan "Hubungan Aman, Suasana Nyaman: Psikoedukasi *Interpersonal Relationship*

UPT Penelitian Potensi & Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan". Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 2 BKP ini berjalan dengan lancar, meskipun jadwal pelaksanaannya mundur sehingga hanya satu dari dua *games* yang direncanakan dapat dilaksanakan. Peserta kegiatan psikoedukasi terlihat mampu mengaplikasikan materi yang diberikan melalui *games* dalam bentuk tim dan bekerja sama menyelesaikan tantangan. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dilihat dari perbandingan jawaban *pre-post test*, di mana peserta yang awalnya tidak mengetahui tentang hubungan interpersonal menjadi paham. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari para peserta karena berhasil menciptakan suasana kantor yang lebih hangat selama bermain *games*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 2 BKP mengucapkan banyak terima kasih kepada mitra yang menjadi wadah penelitian, yaitu UPT Penelitian Potensi & Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan, atas bantuannya dari pengambilan data awal hingga pelaksanaan kegiatan psikoedukasi. Tanpa adanya partisipasi dari mitra penelitian, kegiatan psikoedukasi ini tidak mungkin bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Kelompok 2 BKP juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing lapangan yang tidak henti memberikan bimbingan, saran, serta bantuan lainnya sepanjang proses BKP ini. Berkat bantuan beliau, kelompok 2 BKP dapat menyelesaikan kegiatan BKP mulai dari pelaksanaan psikoedukasi dan penulisan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2014). Pengaruh hubungan interpersonal dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pt. sinjaraga santika sport kadipaten. *MAKSI*, 1(2).
- Atwitri Annisa, A. (2021). *Pengaruh Karakteristik Individu, Hubungan Interpersonal, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pengadilan Negeri Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Hutagalung, A. Q., Silalahi, A. S., Dalimunthe, D. M. J. F., & Putra, A. F. (2021). Pengaruh Kemauan Untuk Mencapai Tujuan, Kebutuhan dan Tujuan Dosen dan Hubungan Interpersonal Terhadap Kinerja Dosen Generasi Milenial Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1406-1419.
- Lase, I. P. S. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Promosi Jabatan dan Hubungan Interpersonal terhadap Keputusan Kerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nias. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 600-602.
- Manurung, R., & Sumanti, S. T. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pesantren Moderen Darul Arafah Raya di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 910-921.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265-275.
- Rahman, A., Rezal, M., Kamal, K., Mallo, A. G., Nadjemudin, S., & Lanonci, L. A. (2019). Pengaruh Hubungan Interpersonal, Lingkungan Kerja, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (Kpud) Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(1), 58-70.
- Setiawan, N., Hasibuan, H. A., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Hubungan Interpersonal Dan Efektivitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik: Studi Empiris Pada Kantor Basarnas Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1(2), 77-84.
- Simanjuntak, D., Sahputra, A., & Zufrie, Z. (2020). Pengaruh Komunikasi, Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru MTs Negeri Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Informatika*, 8(1), 45-53.
- Vernando, M. A. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja Dan Hubungan Interpersonal Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Sarana

Pembangunan Palembang Jaya (*Doctoral Dissertation, 021008 Universitas Tridinanti*).